

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif observasional dengan melakukan pengambilan data yang secara retrospektif dari rekam medis pasien demam tifoid yang telah mendapatkan antibiotik di rawat inap Puskesmas Karangdoro Semarang tahun 2021.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Karangdoro di Jalan Raden Patah No. 178, Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Alasan mengambil penelitian di sini karena peneliti tertarik menambah wawasan dan pengetahuan terhadap analisis ketepatan penggunaan antibiotik demam tifoid.

##### 2. Waktu

Waktu pengambilan data penelitian akan dilakukan pada bulan Mei 2022 di Puskesmas Karangdoro Semarang.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi

Semua pasien demam tifoid rawat inap yang mendapatkan terapi antibiotik di Puskesmas Karangdoro Semarang mulai dari bulan Januari

hingga Desember 2021 dengan jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 45 pasien.

## 2. Sampel

Sampel merupakan rekam medik data pasien demam tifoid yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pada kriteria studi ini menggunakan dua kriteria yaitu inklusi dan eksklusi:

### i. Kriteria Inklusi

Menurut (Nursalam, 2017), kriteria inklusi ialah secara garis besar gambaran ini berasal dari populasi yang telah ditentukan untuk dianalisis. Kriteria inklusi dalam studi adalah:

1. Pasien dengan diagnosa demam tifoid di instalasi rawat inap Puskesmas Karangdoro Semarang.
2. Pasien demam tifoid dengan usia 18-65 tahun.
3. Pasien dengan demam tifoid yang mendapatkan terapi antibiotik.

### ii. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menyeleksi beberapa sampel yang tidak sesuai dengan syarat karena ada beberapa alasan (Nursalam, 2017).

Kriteria eksklusi pada studi adalah:

1. Pasien demam tifoid dengan rekam medis catatan yang tidak lengkap.
2. Pasien demam tifoid dengan adanya komplikasi atau adanya tanda diagnosis terkena infeksi lain.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang akan digunakan pada pengambilan sampel ini yaitu Total Sampling. Populasi dimana semua anggota akan digunakan semuanya, hal ini sering dilakukan untuk penelitian jika populasinya relatif rendah (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dimana jumlah sampel harus sama dengan jumlah populasi disebut dengan total sampling. Alasannya menggunakan teknik ini karena menurut (Hayati Nur & Emelia, 2022) jumlah populasinya yang masih kurang dari 100, maka semua populasi yang ada disitu akan dijadikan sampel penelitian.

Besar sampel yang ada akan digunakan berdasarkan teknik sampling dengan total sampling sebanyak 45 pasien yang mengalami demam tifoid di instalasi rawat inap Puskesmas Karangdoro Semarang.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Demam tifoid diagnosis dengan infeksi akut yang diakibatkan bakteri *Salmonella typhi*.
2. Pasien merupakan penderita demam tifoid dengan usia 18-65 tahun rawat inap di Puskesmas Karangdoro Semarang.
3. Antibiotik merupakan golongan obat yang diberikan kepada pasien demam tifoid.
4. Obat yang tepat adalah kesesuaian antibiotik yang diresepkan oleh dokter dengan antibiotik sesuai dalam pedoman.

5. Tepat dosis adalah dosis antibiotik yang diresepkan oleh dokter dengan dosis antibiotik sesuai dalam pedoman.
6. Tepat frekuensi adalah sesuai dengan aturan penggunaan antibiotik dalam resep dokter per 24 jam dengan aturan penggunaan antibiotik dalam pedoman.
7. Tepat lama pemberian adalah lama pemberian antibiotik yang diresepkan oleh dokter dengan antibiotik sesuai dalam pedoman.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Perizinan**

Peneliti melakukan pengajuan surat izin penelitian guna untuk mendapatkan izin supaya bisa melakukan penelitian dan pengambilan data di Puskesmas Karangdoro Semarang.

### **2. Pengambilan Data**

Pengambilan data bisa dilakukan dengan metode deskriptif observasional yaitu dengan cara pengambilan data retrospektif berdasarkan rekam medis pasien demam tifoid yang telah mendapatkan antibiotik di rawat inap Puskesmas Karangdoro Semarang.

Pengambilan data yang akan diambil meliputi nama pasien, tanggal lahir/usia, jenis kelamin pasien, tanggal rawat inap, nama obat antibiotik, kekuatan sediaan, bentuk sediaan, aturan penggunaan obat antibiotik.

### 3. Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan di analisis ketepatan pada penggunaan antibiotiknya yang meliputi tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi, dan tepat lama pemberian.

### 4. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan ini bisa diambil berdasarkan dari analisis ketepatan pada penggunaan antibiotik yang meliputi tepat obat, tepat dosis, tepat frekuensi, dan tepat lama pemberian.

## **F. Pengolahan Data**

### *a. Editing*

Proses editing yang dimaksud adalah data yang telah terkumpul dan kemudian diseleksi.

### *b. Tabulating*

Tabulating yang dimaksud disini adalah menyusun data dan mengorganisir data, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penyusunan data, analisis data, serta penyajian data dalam bentuk tabel.

## **G. Analisis Data**

Data yang ada dianalisis secara deskriptif berguna untuk menganalisis pola penggunaan antibiotik dan ketepatan pada penggunaan antibiotik yang berdasarkan Kemenkes RI 2011 dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Persentase tepat obat :  $\frac{\text{Jumlah Kasus Tepat Obat}}{\text{Banyaknya Sampel}} \times 100\%$
2. Persentase tepat dosis:  $\frac{\text{Jumlah Kasus Tepat Dosis}}{\text{Banyaknya Sampel}} \times 100\%$

3. Persentase tepat frekuensi:  $\frac{\text{Jumlah Kasus Tepat Frekuensi}}{\text{Banyaknya Sampel}} \times 100\%$

4. Persentase penggunaan antibiotik:  $\frac{\text{Jumlah jenis antibiotik}}{\text{jumlah keseluruhan antibiotik}} \times 100\%$ .

5. Persentase tepat lama pemberian:  $\frac{\text{Jumlah kasus tepat pemberian}}{\text{Banyaknya sampel}} \times 100\%$ .